

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian, peneliti menggambarkan dan mengkaji objek penelitian dengan menggunakan metode tertentu. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini merupakan paradigma penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri dominan yang membedakannya dari penelitian kuantitatif. Sudarwan Danim dalam bukunya menjabarkan ciri-ciri dominan tersebut sebagai berikut:

- a. Sumber data langsung sebagai tata situasi alami dan peneliti bertindak sebagai instrumen kunci.

Data-data yang dikumpulkan perlu ditunjang oleh pemahaman yang mendalam tentang makna data-data yang diperoleh. Materi yang direkam kemudian dikaji ulang oleh peneliti dengan melibatkan wawasan pribadinya sebagai instrumen kunci untuk menganalisisnya. Penelitian kualitatif melibatkan tata situasi tertentu untuk suatu studi karena sifatnya berkaitan dengan konteks. Tingkah laku dan perbuatan dapat dimengerti dengan baik apabila perbuatan itu diamati langsung dalam tata situasi pada tempat peristiwa itu terjadi. Tata situasi harus dipahami dalam konteks sejarah institusinya dan lingkungan yang membentuknya.

- b. Bersifat deskriptif.

Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, deskripsi mengenai tata situasi, dan kebanyakan bukan angka-angka. Ketika mengumpulkan data deskriptif, peneliti mengadakan pendekatan terhadap situasi kehidupan di tempat penelitian dengan cara sabar (tidak memaksakan) sehingga data yang diperoleh tidak terdistorsi. Paradigma penelitian kualitatif menganjurkan bahwa masalah-masalah kehidupan ini harus didekati dengan menggunakan

asumsi bahwa semua hal memiliki makna dan tidak ada satu hal pun yang bersifat sepele.

- c. Lebih menekankan makna pada proses dibandingkan pada hasil.

Data, perilaku, dan gambar yang diperoleh selama penelitian hanya bermakna jika diberi tafsiran yang akurat oleh peneliti. Translasi data menjadi makna sangat ditentukan oleh perspektif dari data, perilaku, atau gambar itu dimaknai. Bagaimana orang memberikan makna? Bagaimana istilah-istilah dan simbol-simbol tertentu digunakan? Bagaimana pendapat-pendapat tertentu mencuat ke permukaan untuk kemudian digunakan sebagai bagian dari pandangan umum atau pengertian umum?

- d. Analisis data bersifat induktif.

Penelitian kualitatif tidak menyusun hipotesis awal untuk diuji dengan bukti-bukti empiris karena bersifat ingin membangun hipotesis. Pada beberapa penelitian kualitatif, terdapat hipotesis kerja yang cenderung hanya bersifat sebagai “juru mudi” untuk menelaah fenomena secara meluas dan mendalam.

- e. Makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan penelitian.

Peneliti menggunakan pendekatan ini dengan cara sebagaimana layaknya orang-orang memberikan makna pada kehidupannya sendiri. Dengan kata lain, peneliti mengutamakan perspektif kesertaan (*participant perspective*).

Pendekatan dilakukan dengan menggunakan salah satu *level of analysis* seperti yang dikemukakan Mochtar Mas'oeed yaitu individu, kelompok individu, negara-bangsa, dan kelompok negara. Pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisis dukungan yang diberikan diplomasi publik diaspora Indonesia terhadap diplomasi pertahanan sebagai dua variabel terkait penelitian ini (Mas'oeed, 1994). Creswell menjabarkan bahwa penelitian kualitatif memiliki beberapa strategi pendekatan yaitu Etnografi, *Grounded Theory*, *Case Study*, Fenomenologi, dan Naratif. *Case Study* atau studi kasus adalah

pendekatan yang dirasa tepat untuk penelitian ini karena biasanya menjadi pendekatan dalam penelitian mengenai ilmu sosial dan ilmu politik (Creswell, 2003).

Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya. Subyek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi, atau masyarakat. Studi kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasil penelitiannya memberi gambaran luas dan mendalam mengenai unit sosial tersebut (Danim, 2002). Prosedur yang digunakan dalam analisis penelitian studi kasus dijelaskan lebih lanjut oleh Dawson R. Hancock dan Bob Algozzine sebagai berikut:

1. Kesesuaian antara masalah dan tujuan penelitian.

Permasalahan difokuskan dalam pengembangan pemahaman mendalam mengenai sebuah kasus. Hal ini berkaitan dengan kejadian (event), kegiatan (activity), proses (process), dan satu atau lebih individu, serta jenis kasus tersebut (intrinsik, instrumental, atau kolektif). Berkaitan dengan penelitian ini, fokus permasalahan adalah diplomasi publik yang dilakukan oleh diaspora Indonesia sebagai pendukung pertahanan nirmiliter. Pembentukan badan diaspora Turki ditentukan sebagai suatu instrumen diplomasi di bawah pemerintah Turki.

2. Rencana guna mendapatkan persetujuan dan mendapatkan akses terhadap kasus dan narasumber.

Persetujuan untuk melakukan penelitian di tempat dan dengan narasumber yang telah ditentukan sebelumnya diperlukan. Penentuan tempat dan narasumber berkaitan dengan perijinan dan kepada siapa surat ijin tersebut ditujukan. Petunjuk pelaksanaan penelitian dirumuskan pula dalam tahapan ini. Penelitian ini mengambil tempat di beberapa instansi pemerintahan seperti Kementerian Luar Negeri, Kementerian Pertahanan, , dan kumpulan individu yang tergabung dalam Diaspora Indonesia

melalui perwakilannya. Narasumber dipilih dan ditentukan berdasarkan kapasitas dan informasi yang dimiliki oleh individu dan atau kumpulan individu tersebut. Perijinan yang diperlukan diupayakan dengan menggunakan surat pengantar dari institusi tempat peneliti bernaung yaitu Universitas Pertahanan.

3. Pengumpulan data dilakukan dengan mempertimbangkan waktu penelitian, jumlah narasumber, dan kolaborasi antar narasumber.

Informasi lanjutan dikumpulkan melalui berbagai bentuk dan cara pengumpulan data (observasi, wawancara, dan studi literatur) termasuk di dalamnya rekaman audio dan sumber-sumber terkait lainnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua dari ketiga cara tersebut yaitu wawancara dan studi literatur. Jika memungkinkan, pertanyaan diajukan secara langsung dan bukti wawancara berupa rekaman audio akan disertakan sebagai lampiran.

4. Data yang didapatkan dianalisis dan diinterpretasikan sesuai desain penelitian.

Data dipilah dan diolah guna mengembangkan pemahaman yang menyeluruh. Kasus dijabarkan secara rinci serta konteks pemahamannya dibatasi. Isu utama serta tema dalam kasus dikembangkan. Analisis silang antar kasus dilakukan jika dirasa perlu. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui wawancara dan studi literatur mengenai diplomasi publik yang dilakukan diaspora Indonesia sebagai pendukung pertahanan nirmiliter dianalisis dengan menggunakan landasan teori dan konsep pilihan.

5. Membuat laporan hasil penelitian yang layak untuk dipublikasikan.

Laporan hasil penelitian difokuskan pada penjabaran kasus secara terperinci beserta analisis dan interpretasi yang bertujuan mencari persamaan atau perbedaan. Gaya penyusunan laporan ditentukan akan bersifat subyektif ataupun obyektif, termasuk kemiripan dan keterkaitan dengan kasus lain. Laporan penelitian ini sekaligus berfungsi sebagai pembeda dengan penelitian terdahulu

serta memberikan rekomendasi yang sesuai dengan tema penelitian.

Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Jangkauan waktu adalah masa sekarang, karena jika jangkauan waktu terjadinya adalah masa lampau, maka penelitian termasuk metode sejarah. Dalam studi komparatif memang sulit untuk mengetahui faktor-faktor penyebab yang dijadikan dasar pembandingan, sebab penelitian komparatif tidak memiliki kontrol. Penelitian komparatif banyak dilakukan jika metode eksperimental tidak dapat dilakukan. Metode ini bersifat *ex post facto* yang berarti data dikumpulkan setelah kejadian selesai berlangsung (Nazir, 2014).

3.2 Sumber Data/Subjek/Objek Penelitian

3.2.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber utama atau data yang belum mengalami proses statistik sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dan diolah oleh orang lain (Kothari, 2004, p. 95). Berdasarkan hal tersebut, sumber utama yang dipilih dalam penelitian adalah pihak yang terkait dalam pembentukan gerakan atau komunitas Diaspora Indonesia, Kementerian Luar Negeri, dan Kementerian Pertahanan. Sumber data sekunder diperoleh melalui studi literatur dan data-data tertulis yang berkaitan dengan diaspora Indonesia dan badan diaspora Turki, serta dokumen publik yaitu penelitian terdahulu, buku, jurnal, surat kabar, majalah, dan laporan. Penggunaan metode ini ditentukan oleh sumber daya dan ketersediaan waktu untuk melakukan penelitian (Wahyuni, 2012, p. 33).

3.2.2 Subjek Penelitian

Subyek penelitian terdiri dari beberapa instansi yang terkait dengan permasalahan seperti:

1. Kementerian Luar Negeri

Kementerian Luar Negeri (Kemenlu) merupakan kementerian yang menangani urusan-urusan Indonesia di luar negeri termasuk memiliki struktur terkait diaspora di bawah direktorat diplomasi publik sehingga relevan dengan pembahasan mengenai diaspora. Data yang akan diambil adalah data statistik diaspora Indonesia seperti jumlah dan persebaran, serta langkah-langkah atau kebijakan-kebijakan yang telah diambil terkait dengan diaspora.

2. Kementerian Pertahanan

Kementerian Pertahanan (Kemenhan) merupakan kementerian yang menangani kebijakan-kebijakan pertahanan Indonesia sehingga perlu dipelajari esensi sistem pertahanan negara Indonesia khususnya pertahanan nirmiliter Indonesia dan diplomasi publik diaspora Indonesia sebagai pendukung pertahanan nirmiliter.

3.2.3 Objek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah diplomasi publik yang dilakukan diaspora Indonesia dan badan diaspora Turki. Akses terhadap informasi atas badan diaspora Turki sayangnya tidak dapat diperoleh melalui kedutaan besar negara Turki di Indonesia. Oleh karena itu, sumber utama atas data-data diplomasi publik badan diaspora Turki (YTB) diperoleh dari publikasi-publikasi ilmiah dan situs resmi YTB. Diplomasi publik yang dilakukan diaspora Indonesia diperoleh melalui wawancara langsung dan mendalam dengan Presiden IDN Global, Ebed Litaay dan Dino Patti Djalal selaku inisiator mobilisasi diaspora Indonesia.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini terletak pada peneliti. Pedoman wawancara dan alat rekam suara digunakan sebagai instrumen dalam proses pengumpulan data. Lebih lanjut, penelitian ini tidak menggunakan instrumen khusus dalam analisis data.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua dari tiga cara dalam proses pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan studi pustaka. Observasi langsung tidak mungkin dilakukan karena keterbatasan dana penelitian. Proses wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berfokus untuk memperoleh data mengenai diplomasi publik yang dilakukan diaspora sebagai pendukung pertahanan nirmiliter. Selain itu, fleksibilitas perbincangan dimungkinkan agar dapat menggali hal-hal baru sehingga dapat memperdalam hasil penelitian. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan teknik *unstructured personal interview*, yaitu teknik wawancara dimana keleluasaan dalam mengajukan pertanyaan dapat dilakukan oleh peneliti dengan tetap berpegang dalam pedoman wawancara (Kothari, 2004, p. 98).

Studi literatur digunakan dalam penelitian ini untuk mendukung data dari hasil observasi dan wawancara. Teknik studi literatur yang dilakukan berupa pengambilan data dari jurnal ilmiah maupun pustaka yang berasal maupun di luar dari instansi terkait. Walaupun demikian, nilai yang diperoleh dari data tersebut sama pentingnya dengan data lainnya.

3.3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan penjelasan deskriptif analitis terhadap diplomasi publik diaspora sebagai pendukung diplomasi pertahanan. Melalui metode ini, diharapkan peneliti mendapatkan pemahaman secara komprehensif terkait fenomena yang terjadi. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: (1) *data condensation* atau perangkuman data, (2) *data display* atau model data, dan (3) *conclusion drawing/verification* atau penarikan/verifikasi kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014, p. 12). Ketiga tahapan tersebut dijelaskan secara lebih lanjut sebagai berikut.

Data Condensation merujuk kepada proses seleksi, pengkhususan, penyederhanaan, penggambaran, dan/atau perubahan data dari catatan

di lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan elemen pembuktian lain (Miles, Huberman, & Saldana, 2014, p. 12). Proses dalam tahapan ini dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai yang meliputi penulisan rangkuman, koding, mengembangkan tema, kategorisasi data, dan membuat catatan analitis. *Data Condensation* dapat dipandang sebagai bentuk analisis yang mempertajam, menyortir, mengkhususkan, memilah, dan mengatur data dalam cara tertentu sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik atau diverifikasi.

Tahapan kedua dalam proses analisis ini adalah *data display* atau model data. Pada umumnya *data display* merupakan kumpulan informasi yang sudah ringkas dan teratur sehingga dapat menarik tindakan dan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014, p. 13). Model data yang ditampilkan dapat berupa matriks, grafik, bagan, dan jaringan. Semua model tersebut bertujuan agar informasi dapat tersusun rapi, terpadu dan mudah diakses sehingga peneliti dapat melihat fenomena yang terjadi kemudian dapat menarik kesimpulan atau memberikan saran yang mungkin berguna.

Tahap ketiga dalam proses analisis ini adalah *conclusion drawing/verification*. Pada awal pengumpulan data, peneliti menginterpretasikan sesuatu dengan melihat pola, penjelasan, proses sebab-akibat, dan proposisi (Miles, Huberman, & Saldana, 2014, p. 13). Proses tersebut sebenarnya sudah menghasilkan kesimpulan sederhana, namun peneliti perlu mempertahankan sikap skeptis dan keterbukaan sampai proses pengumpulan data selesai sehingga didapatkan penjelasan yang memadai dan mendasar. Proses verifikasi juga akan memastikan data telah teruji keabsahannya oleh peneliti melalui pengecekan kembali hasil di lapangan, atau secara cermat mengelaborasi argumen dan peninjauan kembali untuk menemukan kumpulan data yang lain.

3.3.4 Pengujian Keabsahan dan Keterandalan Data

Data dalam penelitian ini akan diuji keabsahan dan keterandalanya dengan metode triangulasi data. Metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan melalui pengumpulan data dari beberapa orang yang memiliki pengetahuan teoretis dan praktis mengenai diplomasi publik, diaspora, dan pertahanan nirmiliter (Wahyuni, 2012)

3.3.5 Tahapan Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan membuat desain dan mempersiapkan kelengkapan yang dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung. Pada awalnya, proses identifikasi dilakukan untuk melihat potensi diaspora sebagai instrumen diplomasi yang belum dimaksimalkan. Dalam hal ini, studi pustaka dan wawancara menjadi kunci dalam proses identifikasi tersebut.

Setelah proses identifikasi menghasilkan data yang dibutuhkan, dilakukan proses identifikasi lanjutan mengenai diplomasi publik yang dilakukan diaspora. Eksplorasi dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi pustaka terhadap berbagai laporan dan hasil pertemuan kongres diaspora yang meliputi proses dialog, negosiasi, dan hal-hal lainnya. Proses ini meliputi identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan dan batasan diplomasi publik serta sejauh mana diplomasi publik dapat dan pernah dilakukan.

Setelah tiga proses yang merujuk pada identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan diaspora sebagai pendukung pertahanan nirmiliter tersebut dilalui, penelitian diarahkan untuk memahami pengaruh dari faktor-faktor tersebut. Proses tersebut dikolaborasikan dengan hasil identifikasi implementasi diplomasi publik badan diaspora Turki. Tujuan dari proses kolaborasi tersebut akan menghasilkan suatu data yang kemudian dianalisis sehingga dapat digunakan sebagai proyeksi terhadap bentuk badan diaspora yang tepat bagi Indonesia untuk melakukan

diplomasi publik sehingga dapat memberikan dukungan lebih terhadap pertahanan nirmiliter Indonesia.